

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran dalam membantu siswa dalam kehidupan spiritual dalam cakupan pembelajaran. Peran guru PAK sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perilaku siswa adalah generasi yang penting dan sangat berharga di masa mendatang.¹ Maju atau mundurnya suatu bangsa, ditentukan oleh generasi muda dan para pendidik penerusnya. Guru PAK perlu memberikan strategi pendidikan yang tepat, dan memperhatikan kebutuhan pedagogi, tumbuh kembang siswa, kehidupan sosialnya bahkan kebutuhan psikologinya dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Siswa adalah bagian masyarakat, dan mereka harus berinteraksi dengan orang lain sepanjang hidup mereka. Interaksi ini terjadi dalam hubungannya dengan orang tua, saudara kandung bahkan teman-teman sebaya dan semua orang yang ditemui ketika berada di lingkungan luar rumah. Ketika guru yang memahami masalah di lingkungan di mana siswa tumbuh dan berkembang, dapat memahami dan mengupayakan pemecahan

¹Faizah, Ulifa Rahma, dan Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 12.

masalahnya. Seorang siswa tumbuh dan berkembang secara fisik dan spiritual dalam keluarganya. Keluarga inilah yang menghasilkan individu-individu yang memiliki berbagai kepribadian untuk tumbuh dan berkembang di masyarakat. Keluarga memberikan energi, perhatian, komitmen, kasih sayang, dan suasana hati yang baik.² Namun, ada siswa yang tinggal dalam keluarga yang tidak berfungsi dengan baik, seperti *broken home* atau pecah, Ulwan mengatakan bahwa ini adalah keadaan *broken home* di mana keluarga tidak mampu memberikan perhatian atau kasih sayang kepada siswa, yang menyebabkan mereka menjadi frustrasi, kejam, dan sulit diatur secara mental. Karena seringnya terjadi pertengkaran dan pertengkaran yang menyebabkan perceraian, *broken home* juga dianggap sebagai keadaan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan sesuai dengan karakteristik keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera.

Menurut Willis, beberapa tanda keluarga *broken home* adalah sebagai berikut: 1) Kepala keluarga mungkin meninggal atau bercerai, sehingga struktur keluarga tidak utuh; atau mungkin orang tua tidak bercerai, tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak berada di rumah dan tidak menunjukkan hubungan kasih sayang lagi. Oleh karena itu,

²Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 124.

broken home digambarkan sebagai keadaan rumah tangga yang tidak rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi pertengkaran. Siswa yang memiliki keluarga yang *broken home* dapat mengembangkan perilaku menyimpang seperti perkelahian, membolos sekolah, dan perilaku lainnya yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua.

Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa untuk memperoleh Pendidikan setelah keluarga. Dalam hal ini guru PAK sebagai orang tua anak di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing serta memberikan perhatian kepada masing-masing siswa di sekolah, sehingga dapat membantu setiap siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Termasuk dalam hal ini membantu siswa ke perubahan perilaku pada arah yang lebih baik, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

Peran guru PAK sangat penting mendampingi siswa yang mengalami *broken home*. Mendapatkan pendampingan yang serius dan rutin dari siswa yang mengalami *broken home* dapat membantu mereka menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan guru dan keluarga mereka. Guru PAK juga dapat melakukan pendampingan dengan cara memberi dorongan bagi siswa dalam pembelajaran sehingga tidak minder terhadap teman-teman di sekolah. Apabila guru PAK dapat aktif dan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendampingi siswa *broken home* maka siswa dapat mengatasi masalah yang di hadapi dengan baik dan benar. Menurut Thomas Groome, PAK bertujuan untuk membantu orang menemukan kebenaran dalam diri

mereka sendiri. Dalam pendidikan yang berhubungan dengan kehidupan siswa, bukan semata-mata mata guru mengajar, tetapi lebih kepada bagaimana siswa menemukan kebenarannya dalam hidupnya sendiri.

Di samping itu Yakob Mailani menyatakan bahwa guru PAK sebagai sumber dukungan spiritual, harus dapat memberikan pemahaman dan penjelasan tentang keyakinan agama, nasihat moral serta etika yang didasarkan pada ajaran agama Kristen.³ Dengan demikian peran guru PAK bukan sekedar menyampaikan ajaran Kristen namun harus dapat memotivasi siswa agar menghindari perbuatan yang tidak diinginkan dan menyimpang dari nilai-nilai sesungguhnya melalui pendampingan kepada mereka. Hal ini tidak berbeda jauh dari tujuan dan pengertian dari PAK itu sendiri.

Proses pembelajaran yang berasal dari Alkitab dan berasal dari contoh Yesus Kristus sebagai guru PAK membimbing orang percaya pada semua usia dan aspek kehidupan di bawah kuasa Roh Kudus.⁴ Melalui pembelajaran PAK siswa dapat memperoleh pertumbuhan rohani yang terwujud melalui penyerahan diri kepada Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam bentuk tindakan kasih. Namun perlu disadari bahwa pembelajaran PAK tidak hanya berbicara mengenai kehidupan ilahi, melainkan ajaran PAK juga perlu

³Rani Apriana Purba, "Peran Guru PAK dalam Pembinaan Terhadap Anak Broken Home," *Pediaqu* 2, no. 4 (2023): 12385.

⁴Imanuel P Tubulau, "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity(Jireh)* 2, No. 1 (2020).

memperhatikan kehidupan nyata saat ini.⁵ Dengan berpusat pada teladan Yesus Kristus dan bimbingan Roh Kudus, PAK berfokus pada pembelajaran berdasarkan Alkitab, sehingga melibatkan pertumbuhan rohani siswa melalui penyerahan diri kepada Allah.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMP PGRI Marinding, ada dua siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Menurut guru PAK bahwa siswa yang berlatar belakang *broken home* pada dasarnya memiliki kemampuan menyerap pelajaran dengan baik. Pada kondisi ini, idealnya seorang guru PAK harus dapat memberikan dukungan kepada siswa *broken home* baik itu secara spiritual, nasihat moral, penguatan, dan etika yang didasarkan pada ajaran agama Kristen. Hal ini nampak di dalam kelas ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran siswa tidak menunjukkan antusiasme, lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku, Ketika diberikan tugas (PR) siswa tidak mengerjakannya, melainkan menyalin jawaban temannya, suka membolos sekolah, sering terlambat berkata kasar dan memiliki emosi yang tidak stabil akibat perpisahan orang tuanya.⁶ Melalui pendampingan yang dilakukan kepada siswa *broken home* diharapkan dapat membantu mereka keluar dari perilaku-perilaku menyimpang, serta memberikan kepedulian terhadap mereka sehingga siswa *broken home* tidak

⁵Hasudungan Sidabutar dan Horasman Perdemunta Munthe, "Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 78.

⁶Hasil wawancara dengan ibu SR maret 2024

lagi merasa sendirian melainkan dapat merasakan kehadiran orang lain. Penulis ingin meneliti judul Berdasarkan latar belakang di atas, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendampingan Pada Siswa Broken Home di SMP PGRI Marinding.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Peran Guru PAK dalam melakukan pendampingan bagi siswa *broken home* di SMP PGRI Marinding.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru PAK dalam melakukan pendampingan bagi siswa *broken home* di SMP PGRI Marinding?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan guru PAK bagi siswa *broken home*

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi bagi pengembangan keilmuan di IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah

psikologi peserta didik pembelajaran PAK pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran, serta menambah pengetahuan guru mengenai pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan masalah psikologi peserta didik akibat *broken home*.

b. Orang tua

Manfaat penelitian bagi orang tua untuk lebih memperhatikan mental anaknya. Karena perceraian yang terjadi akan memberikan dampak negatif bagi anak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menulis proposal ini, penulis menggunakan struktur penulisan berikut:

BAB I Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori, yang menjelaskan penelitian yang relevan, pengertian tentang hal yang menyangkut dengan topik permasalahan akan dikaji.

BAB III Memberikan gambaran umum tentang jenis metode penelitian, lokasi penelitian, jenis data yang dikumpulkan, sumber dan orang yang digunakan

untuk mengumpulkan data, metode analisis data, pengumpulan data yang akurat, dan rencana penelitian. Sedangkan adalah Bab IV pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

